

## **Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Petani Di Desa Ajibuhara Kabupaten Karo**

**Fauzul Azhimah<sup>1</sup>, Chaula Lutfia Saragih<sup>2</sup>, Wajib Pandia<sup>3</sup>, Bennedik Purba<sup>4</sup>, Ester  
Rehlitna Sitepu<sup>5</sup>, Alfeus Tambunan<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Quality Berastagi, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Fauzul Azhimah

**E-mail:** [azhimah91@gmail.com](mailto:azhimah91@gmail.com)

### **Abstrak**

*Petani di daerah pedesaan sering menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, termasuk fluktuasi harga komoditas, biaya produksi yang tinggi, dan akses terbatas ke pasar. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen kewirausahaan memperburuk situasi ini, menghalangi mereka dari mengoptimalkan potensi usaha tani mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan para petani guna mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen kewirausahaan para petani; membantu petani dalam mengembangkan rencana bisnis yang efektif; meningkatkan akses petani terhadap teknologi pertanian dan pasar yang lebih luas; mengajarkan strategi diversifikasi usaha dan manajemen risiko. Metode pelaksanaan PKM ini adalah pelatihan dan workshop, dengan mengadakan sesi pelatihan intensif tentang dasar-dasar kewirausahaan, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan penggunaan teknologi pertanian modern. Manfaat kegiatan PKM ini adalah meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha tani; meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup petani dan masyarakat pedesaan; mendorong praktik pertanian berkelanjutan dan inovatif. Hasil yang diharapkan dari kegiatan PKM ini adalah petani mampu membuat rencana bisnis yang dikembangkan; Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan petani; Laporan evaluasi yang menunjukkan dampak positif pada usaha tani peserta. Melalui program ini, diharapkan petani dapat lebih mandiri dan inovatif dalam mengelola usaha tani mereka, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga serta komunitas mereka.*

**Kata kunci** - PKM, Kewirausahaan, Manajemen, Petani, Bisnis

### **Abstract**

*Farmers in rural areas often face significant economic challenges, including fluctuating commodity prices, high production costs, and limited access to markets. Lack of knowledge and skills in entrepreneurial management exacerbates this situation, preventing them from optimizing the potential of their farming enterprises. Therefore, efforts are needed to improve the entrepreneurial skills of farmers to support rural economic growth and improve their welfare. The aim of this PKM activity is to increase the knowledge and entrepreneurial management skills of farmers; assist farmers in developing effective business plans; increasing farmers' access to agricultural technology and wider markets; teaches business diversification strategies and risk management. The method for implementing this PKM is training and workshops, by holding intensive training sessions on the basics of entrepreneurship, business planning, financial management, marketing, and the use of modern agricultural technology. The benefits of this PKM activity are increasing the productivity and profitability of farming businesses; improving the welfare and quality of life of farmers and rural communities; encourage sustainable and innovative agricultural practices. The expected result of this PKM activity is that farmers are able to create a developed business plan; Increasing farmers' entrepreneurial knowledge and skills; Evaluation report showing*

*positive impact on participants' farming businesses. Through this program, it is hoped that farmers can be more independent and innovative in managing their farming businesses, so as to increase the income and welfare of their families and communities.*

**Keywords** – PKM, Entrepreneurship, Management, Farmer, Business

## **PENDAHULUAN**

Kewirausahaan petani merupakan salah satu kebutuhan strategis dalam pengelolaan berbagai jenis bisnis mikro di pedesaan. Beberapa faktor penentu memberi pengaruh terhadap pengembangan kewirausahaan petani. Ragam faktor penentu tersebut sebagian bersifat internal dan lainnya eksternal.

Kemampuan dalam mempengaruhi kewirausahaan petani dari setiap faktor penentu berbeda. Pada kondisi dan waktu tertentu menjadi faktor pendukung sementara pada kondisi dan waktu lain justru sebagai penghambat. Kewirausahaan petani ternyata mempunyai beberapa fungsi strategis bagi pengelolaan bisnis mikro di pedesaan. Upaya pemberdayaan petani melalui pengelolaan beragam jenis bisnis mikro membutuhkan pengembangan kewirausahaan yang berbasis sumberdaya lokal.

Pengembangan kewirausahaan tersebut potensial dilakukan melalui kegiatan pendidikan tak formal dengan mengandalkan pendekatan kelompok secara partisipatif Manajemen on farm sebaiknya berjalan dengan baik mulai dari proses perencanaan sampai pengendalian. Konsep agribisnis berkelanjutan pada komoditas hortikultura kabupaten Karo dilaksanakan sesuai dengan masalah maupun kendala yang dihadapi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah berupa pupuk yang terkadang dipersulit dalam proses perolehannya. Tujuan dari adanya konsep agribisnis dalam menjalankan usahatani ialah untuk menyelesaikan masalah dan kendala yang dihadapi serta agar usaha yang dilakukan dapat berkelanjutan. Konsep manajemen berkelanjutan on farm sangat terkait dengan ketersediaan pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang dapat dikendalikan dengan berbagai cara seperti memasuki musim tanam baru.

Kewirausahaan sangat berpengaruh pada keberhasilan usaha tani. Indikator kewirausahaan yaitu motivasi, melihat peluang, berani mengambil resiko, mandiri dan orientasi terhadap pencapaian. Motivasi adalah indikator yang sangat mempresentasikan keberhasilan usaha tani. Manajemen agribisnis juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani. Pelaksanaan usaha tani dapat diukur dalam tiga kriteria yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan usaha dan keuntungan. Hubungan kewirausahaan dan manajemen agribisnis dengan keberhasilan usaha tani secara mandiri memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan omzet namun karakteristik kewirausahaan berani mengambil resiko memiliki hubungan yang lemah dengan peningkatan keuntungan. Dengan demikian perlu menetapkan tujuan yang pasti dan mengenali kemampuandiri untuk mengambil resiko dan berani.

Manajemen usahatani di Kelurahan Ajibuhara Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo, sebaiknya melakukan manajemen usahatani dengan cukup baik, dengan melakukan kegiatan usahatani yang mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan Dalam perencanaan petani dapat dilakukan dengan merencanakan sumber modal yang akan digunakan untuk memulai suatu usahatani, menentukan jumlah tenaga kerja, mesin atau alat yang akan diterapkan, pemilihan bibit dan penggunaan pestisida, serta tempat untuk memasarkan hasil produksi. Pengorganisasian dalam usaha tani, petani dapat mengelompokkan pekerjaan yang akan dilakukan dan membagi tugas kepada setiap anggota keluarga. Pelaksanaan dilakukan penanaman, pemeliharaan dan panen. Pengawasan dan evaluasi pengawasan yang dilakukan petani yaitu pengawasan terhadap harga jual dan hama penyakit. Petani dengan melakukan manajemen agribisnis agar lebih matang dalam fungsi-fungsi manajemen sehingga mendapatkan hasil produksi yang maksimal.

Perilaku kewirausahaan petani dalam usahatani berpengaruh signifikan terhadap kinerja usahatani. Perilaku yang dimaksud seperti karakteristik individu dan lingkungan. Faktor karakteristik individu berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku kewirausahaan

petanidan faktor lingkungan usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan perilaku kewirausahaan.

Sedangkan pengaruh langsung karakteristik individu terhadap kinerja usahatani dan lingkungan usaha terhadap kinerja usahatani serta perilaku kewirausahaan petani berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja usahatani. Untuk menerapkan sikap kewirausahaan secara utuh pada petani sebaiknya pemerintah membuat peraturan daerah atau kebijakan daerah tentang peningkatan teknologi pertanian yang modern agar petani dapat memanfaatkannya dalam mensejahterakan hidup.

Petani juga sebaiknya sering melakukan pertemuan – pertemuan dalam kelompok tani sehingga bertukar pikiran tentang bagaimana berusutani padi sawah yang baik dan benar agar memperoleh hasil yang maksimal.

Petani sering kali menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, seperti fluktuasi harga komoditas pertanian, biaya produksi yang meningkat, dan akses terbatas terhadap pasar yang menguntungkan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen kewirausahaan dapat membuat mereka kesulitan dalam mengatasi tantangan ini dan mengoptimalkan potensi bisnis mereka. Banyak petani mungkin memiliki pengetahuan pertanian yang luas, namun mungkin kurang memahami konsep-konsep manajemen kewirausahaan yang diperlukan untuk mengelola usaha tani secara efektif.

Dalam menghadapi risiko ekonomi dan lingkungan yang tinggi, diversifikasi usaha menjadi strategi yang penting bagi petani. Pelatihan manajemen kewirausahaan dapat membantu petani untuk mengidentifikasi peluang diversifikasi, seperti pengembangan produk bernilai tambah atau penerapan praktik pertanian berkelanjutan. Petani di daerah pedesaan mungkin menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap teknologi dan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan mengelola usaha tani dengan lebih efektif.

Usaha tani memiliki peran penting dalam pembangunan pedesaan, baik sebagai penyedia lapangan kerja maupun sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Dengan meningkatkan keterampilan manajemen kewirausahaan, petani dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha tani mereka, yang pada gilirannya akan mendukung pembangunan ekonomi dan sosial pedesaan.

Semakin banyak pihak yang menyadari pentingnya kewirausahaan dalam sektor pertanian, baik itu pemerintah, organisasi non-profit, maupun lembaga pendidikan. Oleh karena itu, terdapat dorongan untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen kewirausahaan kepada para petani guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tani.

Berdasarkan situasi yang dijelaskan, pada daerah tujuan pelaksanaan PKM ini banyak petani mungkin kurang memiliki rencana bisnis yang jelas, termasuk perhitungan biaya produksi, analisis pasar, dan strategi pemasaran. Selain itu juga petani sering kali hanya bergantung pada saluran pemasaran tradisional, seperti penjualan langsung ke tengkulak lokal, tanpa mempertimbangkan alternatif pemasaran yang lebih menguntungkan.

Di lain sisi petani mungkin kurang memahami dan mengelola risiko yang terkait dengan usaha tani mereka, seperti risiko iklim, harga, dan pasokan. Ditambah kesulitan mengakses modal dan pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha tani mereka atau mengatasi masalah keuangan yang mendesak.

Dari permasalahan yang terjadi, melalui kegiatan PKM ini akan dilaksanakan:

1. Pelatihan Kewirausahaan: Program pelatihan khusus untuk petani tentang manajemen kewirausahaan dan strategi bisnis dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha tani.
2. Pengembangan Rencana Bisnis dengan mendorong petani untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, termasuk perencanaan produksi, pemasaran, dan keuangan, dapat membantu mereka mengelola usaha tani dengan lebih efektif.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan program pengabdian masyarakat tentang manajemen kewirausahaan usaha tani dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan produktivitas pertanian, dan membangun ketahanan pangan yang berkelanjutan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian ini diterapkan untuk petani hortikultura di Desa Lau Gumba Kabupaten Karo dengan komoditas tanam cabai merah, wortel, daun seledri, daun bawang. Dalam kegiatan pelatihan akan digunakan metode LAKU untuk mendorong pemahaman lebih baik dari para peserta didik.

Tahapan pengabdian ini meliputi: (1) tahap pra pengabdian (persiapan bahan dan peralatan presentasi); (2) tahap implementasi (melakukan pelatihan di kantor desa); (3) tahap analisis dan kesimpulan. Karena pengabdian ini adalah pelatihan, maka kegiatan kantor desa adalah memberikan pelatihan mindset manajemen Tim Pengabdian bertindak sebagai pembimbing dan pengamat selama pengabdian, tim mengamati antusiasme petani dan pada akhirnya memberikan meobservasi peserta dengan kuisioner.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 9 Juni 2024 di Desa Ajibuhara Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo.. kegiatan ini berkolaborasi antara dosen prodi agribisnis dan agroteknologi melibatkan 3 orang mahasiswa prodi agribisnis dan agroteknologi. Kegiatan dilakukan berupa ceramah – diskusi dengan petani dan kepala desa, memberikan pelatihan dan opening mindset langsung bagaimana petani mampu meningkatkan profitabilitas dari aspek manajemen.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dari Universitas Quality Berastagi melalui beberapa tahapan. Sebagai langkah awal, dilakukan survey untuk mengetahui kondisi subjek penerima pelatihan. Uraian kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut a. Ketua tim memperkenalkan tim PKM dan membuat icebreaking pada peserta PKM, b. Anggota tim 1 dan 2 memantau absen berjalan peserta dan membagikan konsumsi, c. Dosen memaparkan latar belakang pentingnya karakteristik wirausaha dan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha tani, d. Dosen melakukan penjelasan dua arah kepada peserta PKM dengan menyesuaikan materi pelatihan dengan kasus yang terjadi di daerah petani, e. Dosen mengadakan sesi tanya jawab dengan peserta kegiatan PKM untuk memberikan kesempatan mengkonfirmasi hal-hal yang kurang dipahami untuk mendapatkan penjelasan yang lebih detail, f. Setelah memaparkan cara kerja dan penggunaan rumput secara detail, ketua tim menyerahkan biosaka dan bahan-bahan untuk pelatihan manajemen kewirausahaan kepada peserta PKM dan mendokumentasikan seluruh kegiatan dalam foto untuk kemudian dapat dipublikasikan di website <http://www.lppm.uqb.ac.id> Berisi uraian tentang uraian metode dan tahapan pelaksanaan yang digunakan selama proses pelaksanaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan manajemen kewirausahaan usaha tani dilakukan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani mereka secara lebih efisien dan menguntungkan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang aspek-aspek manajemen kewirausahaan yang diperlukan untuk mengoptimalkan hasil usaha tani.

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial para peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar petani hanya mengandalkan pengalaman dan praktik turun-temurun dalam mengelola usaha tani mereka. Melalui pelatihan ini, para petani mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar manajemen, seperti perencanaan usaha, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi.



**Gambar 1.**  
Pemaparan materi manajemen kewirausahaan

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan produktivitas di kalangan petani yang menerapkan ilmu dan teknologi yang diperoleh. Teknik manajemen yang lebih baik dan penggunaan teknologi modern membantu petani meningkatkan hasil panen dan mengurangi biaya produksi. Selain itu, penerapan teknik budidaya yang ramah lingkungan juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha tani.

Peserta pelatihan juga diperkenalkan dengan berbagai teknologi dan inovasi terbaru dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani. Contohnya, penggunaan sistem irigasi tetes, pemanfaatan pupuk organik, dan penerapan teknik budidaya yang ramah lingkungan. Para petani diberikan demonstrasi praktis dan kesempatan untuk mencoba teknologi tersebut secara langsung.



**Gambar 2.**  
Sesi Diskusi Materi

Aspek keuangan merupakan salah satu fokus utama dalam pelatihan ini. Para peserta diajarkan tentang pentingnya pembukuan yang rapi dan sistematis untuk mengelola arus kas, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, serta mengelola keuntungan dan kerugian. Pengelolaan keuangan yang baik diharapkan dapat membantu petani dalam membuat keputusan yang lebih baik dan strategis untuk usaha tani mereka.

Pelatihan ini berhasil mengubah paradigma dan sikap petani terhadap manajemen usaha tani. Sebelumnya, banyak petani yang menganggap manajemen sebagai sesuatu yang tidak terlalu penting.

Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai menyadari pentingnya manajemen yang baik dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha tani mereka.

Pelatihan juga mencakup materi tentang pemasaran dan strategi penjualan produk pertanian. Para petani belajar tentang cara mengidentifikasi pasar potensial, strategi promosi, dan teknik negosiasi dengan pembeli. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan konsep pemasaran digital yang dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk mereka.

Adapun target luaran yang akan dicapai dalam penyuluhan ini adalah

**Tabel 1.**  
Target Luaran

No	Luaran	Pencapaian
1	Publikasi di jurnal ber ISSN	Terdapat LoA
2	Manajemen	Adanya kalender tanam
3	Kewirausahaan	Partisipasi petani dalam pelatihan semakin tinggi

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelatihan ini, beberapa rekomendasi untuk peningkatan program di masa mendatang antara lain:

1. Memperluas akses terhadap pembiayaan dan kredit usaha tani yang terjangkau.
2. Meningkatkan frekuensi dan jangkauan pelatihan untuk menjangkau lebih banyak petani.
3. Mendorong kerjasama antara pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan untuk menyediakan teknologi pertanian yang lebih terjangkau.
4. Mengadakan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi materi pelatihan di lapangan.

Untuk memperkaya materi pelatihan, peserta diberikan studi kasus yang relevan dengan situasi dan kondisi mereka. Diskusi kelompok diadakan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi dalam studi kasus dan mencari solusi yang tepat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tetapi juga mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman di antara petani. Berisi uraian tentang hasil kegiatan dan pembahasan.

## KESIMPULAN

Pelatihan manajemen kewirausahaan usaha tani telah memberikan dampak positif bagi para petani dalam mengelola usaha tani mereka. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial, penerapan teknologi baru, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik merupakan beberapa manfaat yang dirasakan oleh peserta. Meskipun masih terdapat tantangan, hasil dari pelatihan ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Dukungan berkelanjutan dan upaya kolaboratif diperlukan untuk mengatasi hambatan dan memastikan kesuksesan program di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dihanturkan kepada anggota tim yang bersedia bergerak dan memberikan kontribusi selama persiapan dan proses kegiatan ini berlangsung. Terimakasih juga di berikan kepada Yayasan Bukit Simalem karena bersedia menjadi sponsor tunggal untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan terimakasih terakhir diberikan kepada Admin Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa yang bersedia menerima artikel ini untuk di terbitkand alam waktu terdekat.

## DAFTAR PUSTAKA

Bhavana Rao Kuchimanchi, Annemarie van Paassen, Simon J. Oosting. Understanding the vulnerability, farming strategies and development pathways of smallholder farming systems in

- Telangana, India. *Climate Risk Management*. Volume 31. 2021. 100275. ISSN 2212-0963. <https://doi.org/10.1016/j.crm.2021.100275>.
- Boni, Y. (2022). PEMBANGUNAN PERTANIAN MELALUI PENGUATAN MANAJEMEN USAHA TANI MENINGKATKAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI DESA WALEALE. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 31-45.
- Darwin, N. K., Alfarizi, M., Tunggal, P., & Mangngampe, W. A. (2021). ANALISIS PELUANG BISNIS INDUSTRI PERTANIAN DAN PERLINDUNGAN HUKUM DALAM PENGEMBANGAN BISNIS AGRO INDONESIA. *Serina Untar* (pp. 20932098). Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- Durham, Timothy C., and Tamás Mizik. 2021. "Comparative Economics of Conventional, Organic, and Alternative Agricultural Production Systems" *Economies* 9, no. 2: 64. <https://doi.org/10.3390/economies9020064>
- Kazungu I, Kumburu NP. Agripreneurship as a panacea for food security in Tanzania: A systematic review. *Heliyon*. 2023 Feb 1;9(2):e13305. doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e13305. PMID: 36816280; PMCID: PMC9932438.
- Longenecker, J. G., Petty, J. W., Palich, L. E., & Hoy, F. (2016). *Small business management: Launching & growing entrepreneurial ventures* (18th ed.). Cengage Learning.
- Swanson, B. E., & Chiang, C. (2017). *Extension management and technology transfer: Encouraging new ideas*. Routledge.
- Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). Rural tourism entrepreneurship success factors for sustainable tourism village: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2180845>